

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai. Adat istiadat yang ada disetiap suku merupakan warisan turun menurun yang patut kita jaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara pernikahan disetiap suku yang berbeda satu sama lain.

Setiap pasangan yang akan menikah selalu menginginkan pernikahannya berkesan dan tidak terlupakan karena pernikahan diharapkan menjadi momen sekali seumur hidup. Di Indonesia setiap detail tata rias dan busana pengantin mempunyai perlambang khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani perkawinan yang bahagia, sejahtera dan langgeng.

Sunda adalah suku mayoritas di Provinsi Jawa Barat. Dalam kesehariannya, masyarakat Sunda masih memegang teguh aturan adat yang telah diwariskan turun-temurun. Salah satunya mengenai aturan dalam mengenakan pakaian adat Sunda. Di kebudayaan Sunda, aturan dalam memakai pakaian adat masih dipertahankan sesuai dengan pakem yang telah diwariskan.

Pada awalnya tekstil terbentuk karena adanya kebutuhan manusia untuk bertahan dari keadaan alam atau cuaca. Pada mulanya tekstil adalah kain tenun. Namun sekarang tekstil digunakan untuk menyebut apa saja yang dibuat dari serat atau benang. “Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya.” (Andisana, I, dkk. 2018). Dalam dunia tekstil terdapat jenis-jenis teknik yaitu sulam, tenun, rajut, taperstri dan makrame. Salah satu teknik yang menarik adalah makrame karena keragaman tekstur dari hasil anyaman simpul ini sangat indah dan memikat hati, selain itu, dalam pengerjaan makrame tidak memerlukan alat.

Seni kerajinan makrame telah menyebar ke seluruh dunia. Namun di Indonesia sendiri masih terdengar asing, padahal kerap kita temui di berbagai jenis hasil kerajinan makrame seperti topi, sabuk, tas dan lain-lain. Orang biasanya sering mengira bahwa makrame itu rajut walaupun kerap kali terlihat sama namun dari segi teknik dan pembuatan jelas berbeda.

Maka seiring berkembangnya dunia mode hingga zaman sekarang menggiring pemikiran para desainer untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang busana. Pada umumnya kebaya terbuat dari brokat atau bahan lainnya. Namun kali ini penulis ingin memberi sentuhan makrame pada busana pengantin adat Sunda dengan maksud sebagai daya tarik lain dan juga memperluas eksistensi makrame di masyarakat serta mengangkat kembali budaya Sunda.

Berdasarkan ide/gagasan yang telah penulis paparkan diatas dalam kesempatan ini penulis akan mengaplikasikan makrame pada busana pengantin. Penciptaan ini berjudul:

PENGAPLIKASIAN MAKRAME PADA BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA PRIANGAN BARAT

B. Identifikasi Masalah Penciptaan

Berkembangnya produk tekstil mendorong kreatifitas individu dalam mengeksplor dan mengkombinasikan teknik simpul makrame yang dituangkan kepada media apapun. Kebanyakan makrame hanya dijadikan hiasan dinding dan barang hiasan lainnya yang hanya berfungsi sebagai dekorasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan makrame menjadi sebuah tren busana sekaligus mengangkat kebudayaan Sunda. Adapun karya yang akan diciptakan oleh penulis yaitu pengaplikasian makrame pada sepasang busana pengantin adat Sunda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin mengaplikasikan teknik simpul makrame dalam penciptaan busana pengantin adat Sunda priangan barat. Dari hal tersebut muncul pertanyaan berkaitan dengan masalah penciptaan yang dapat dirumuskan dalam masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain busana makrame untuk digunakan dalam pengantin adat Sunda priangan barat?
2. Bagaimana Simpul makrame yang digunakan dalam penciptaan busana pengantin adat Sunda priangan barat?
3. Bagaimana hasil dari penciptaan busana makrame pengantin adat Sunda priangan barat?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penciptaan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain busana makrame pengantin adat Sunda priangan barat.
2. Mengetahui simpul-simpul yang digunakan selama penciptaan.
3. Menghasilkan sepasang busana makrame adat Sunda priangan barat.

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir serta menggali kembali ide/gagasan untuk mengembangkan keterampilan berkarya makrame.
2. Bagi masyarakat, dapat menjadi *trend fashion* lokal dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Indonesia khususnya kebudayaan adat Sunda.
3. Bagi Perajin makrame dan kebaya, dapat dijadikan inspirasi dalam karya makrame dengan memodifikasi, inovasi dan kreasi baru baik dari segi teknik, desain maupun rancangan busana sehingga dapat terus berkembang sebagai pelestarian budaya.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan serta sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang mendukung teori-teori dalam proses penciptaan karya makrame ini, di antaranya teori kriya tekstil, makrame, dan busana adat sunda.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang ide berkarya makrame, eksplorasi makrame, pengolahan ide, dan proses berkarya, dan pengaplikasian karya makrame pada busana pengantin adat sunda priangan barat.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan analisis proses penciptaan serta analisis konseptual dan visual.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil karya eksperimen makrame pada busana adat sunda priangan barat.